

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan *blended learning* pada pembelajaran IPAS kelas VI, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *blended learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan oleh naiknya skor angket motivasi belajar pada setiap indikator, seperti ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPAS.
2. Penerapan pendekatan *blended learning* juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan

dari pra siklus ke siklus 1 dan semakin optimal pada siklus 2, hingga mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

3. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik dan aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis, memanfaatkan media pembelajaran digital, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, baik dalam diskusi, penyelesaian tugas, maupun presentasi hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* berkontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran IPAS.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang memadukan tatap muka dan pembelajaran daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menantang, dan tidak monoton. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan *blended*

learning sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa.

2. Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan *blended learning* menunjukkan bahwa model ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penggunaan *blended learning* tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman materi, daya serap siswa, dan ketuntasan belajar. Dengan demikian, *blended learning* layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
3. Penerapan *blended learning* menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi digital agar mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, *blended learning* mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar, bukan sekadar sebagai penyampai materi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Lanjut
 - a. Disarankan agar penelitian selanjutnya menelaah penerapan pendekatan *blended learning* pada materi IPAS yang berbeda atau pada mata pelajaran lain guna mengetahui konsistensi dampak yang dihasilkan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang atau jumlah siklus yang lebih banyak untuk melihat keberlanjutan (*sustainability*) peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan instrumen lain, seperti observasi mendalam atau wawancara, untuk melengkapi data angket dan hasil tes sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
 - d. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh *blended learning* terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, atau sikap sosial siswa.

2. Untuk Penerapan Hasil Penelitian

- a. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *blended learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS karena terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran *blended learning* secara terencana, dengan memperhatikan keseimbangan antara kegiatan daring dan luring, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa.
- c. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan *blended learning* melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses internet, perangkat pembelajaran digital, serta pelatihan bagi guru.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, khususnya untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.